

Memahami Kehadiran Allah Melalui Peran Malaikat

oleh Paulus Piter¹ - Bandung

Abstract:

God is present in all things. The presence of God is understood by human beings in their own ways. A human manner that understands the presence of God can be found in the role of angels. An angel is a real embodiment of the presence of God. Certainly, the presence of God requires instruments or ways to understand. The instrument or medium can be found in the angel itself, because the angel exists in human being as "The way of Representation" of God. To understand the presence of God through the role of an angel is still actual. It is still actual, because the role of an angel gives the answer to show virtues or values and examplar lives. An angel who is presenting a representative image is understood on its existence through human prayer and faith. Only in prayer and faith the meaning of God's presence in an angel can be easier perceived by men and women of faith in their daily life.

Keywords:kehadiran Allah, Malaikat, cara representasi, utusan, media pewahyuan, kehendak Allah

1. Pengantar

Manusia disebut sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tinggal dan hidup di dunia. Allah menciptakan manusia tentu memiliki tujuan. Tujuannya tidak lain agar hidup manusia secitra dengan-Nya. Disamping itu Allah memanggil manusia untuk menunjukkan nilai-nilai keutamaan dan keteladanan hidup (A. Mintara Sufiyanta, 2011:28). Maka, manusia disertai tugas dan diberikan kepercayaan untuk menunjukkan nilai luhur di atas.

Tawaran dunia saat ini membuat manusia jatuh ke dalam dosa. Adanya dosa, manusia tidak dapat menciptakan keteladanan hidupnya yang sesuai dengan kehendak Allah. Guna menciptakan hidup yang sesuai dengan kehendak Allah, maka manusia perlu mengasah ketajaman hati, mengarahkan diri untuk menjadi lebih baik dan membuat hidup lebih berdaya guna. Hidup yang berdaya guna disebabkan karena Roh Allah bekerja dalam hidup manusia. Singkatnya, Allah telah memberikan Roh-Nya kepada manusia agar kita dapat menciptakan hidup yang sesuai dengan kehendak Allah.

1 Penulis adalah mahasiswa Magister Ilmu Teologi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Jika Allah menghendaki hidup yang selaras dengan-Nya, maka dibutuhkan kesadaran untuk memilih yang benar bukan yang salah, mengikuti kehendak Allah dan bukan mengikuti kehendak roh jahat. Dengan demikian kita dapat memahami kehadiran Allah dalam hidup ini.

Seringkali kita berpikir Allah itu jauh dari manusia. Hal ini mengakibatkan manusia yang hidup pada zaman ini sulit untuk memahami kehadiran-Nya. Upaya untuk memahami kehadiran Allah diperlukan sebuah sarana. Salah satu sarana untuk menciptakan hidup yang sesuai dengan kehendak Allah dapat kita temukan melalui makhluk ciptaan-Nya yaitu, malaikat. Mengapa malaikat? Karena malaikat adalah makhluk yang menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan kehendak Allah. Malaikat yang diciptakan oleh Allah menandakan bahwa mereka itu dekat dengan Allah. Mereka membantu manusia untuk mengenal siapa itu Allah.

Timbul pertanyaan, apakah ajaran tentang malaikat masih relevan untuk dipahami manusia zaman sekarang ini guna memahami kehadiran Allah? Bagaimana kita dapat memahami malaikat? Beberapa ajaran klasik memberikan penjelasan kepada kita bahwa kehadiran malaikat itu menjadi sarana bagi manusia untuk mengenal Allah. Ajaran mengenai malaikat dapat menjadi inspirasi dan renungan bagi kita, bahwasanya para malaikat dapat memberi arah dan membimbing kita dengan cara yang benar untuk hidup bersatu dengan Allah. Hal ini semakin diperkuat dengan kutipan sebagai berikut: “Allah dengan berbagai cara mendatangi umat-Nya untuk menerangi jalan menuju kepada kebenaran ilahi. Dan salah satu caranya, Allah mengirim malaikat-Nya membimbing kita. Di sinilah peranan malaikat-malaikat Allah: senantiasa menyertai sejarah hidup dan sejarah keselamatan manusia.” (A. Mintara Sufiyanta, 2011:4).

Pemahaman akan malaikat dapat dipahami melalui beberapa ajaran klasik menurut Gereja Katolik dan Islam. Kedua ajaran ini perlu dimasukkan sebagai usaha untuk memahami malaikat bukan dari satu sisi saja tetapi sekaligus sebagai upaya untuk menjawab ketidaktahuan manusia dalam memahami Allah dan malaikat. Singkatnya, malaikat adalah jawaban untuk memahami kehadiran Allah.

Sebelum kita melangkah lebih lanjut dalam membahas ajaran-ajaran klasik tentang malaikat menurut Gereja Katolik dan Islam, maka, lebih dahulu kita perlu memahami cara mengada Allah bagi manusia. Cara mengada Allah merupakan cara di mana Allah hadir, Allah memperlihatkan eksistensinya kepada manusia.

2. Cara Allah Mengada

Memahami eksistensi Allah dalam sejarah kehidupan umat manusia diwarnai dengan kerumitan. Hal ini ditandai dengan ungkapan klasik bahwa Allah adalah misteri. Manusia yang memahami eksistensi Allah dapat dimulai dengan dua pra-anggapan. Pertama, Allah itu ada. Pra-anggapan ini dapat dikatakan secara pasti. Kepastian yang dapat diterima untuk pengandaian ini, kita lihat sebagai berikut. Pertama, ide akan Allah hendaknya diterima secara sadar bahwa Allah itu ada. Kita menyadari akan kehadiran-Nya dalam segala hal, baik dari hasil ciptaan-Nya, atribut-atribut yang menghadirkan Allah. Kita dapat mempercayai bahwa Allah itu ada, hadir bagi kita. Dengan kata lain, kehadiran Allah tidak hanya berada dalam dunia ide saja, tetapi dapat kita rasakan melalui ciptaan, atribut-atribut Allah yang membuktikan bahwa Allah itu hadir. Proses pengandaian cara mengada Allah dapat kita terima kebenarannya dalam terang iman. Tanpa adanya iman, gambaran Allah sulit dipahami.

Kedua, bahwa Allah telah menyatakan diri-Nya dalam Firman. Firman-Nya yang kita tangkap dapat ditemukan dalam sebuah refleksi iman yang ada dalam Kitab Suci. Dalam Kitab Suci kita dapat menemukan Allah yang menyatakan keberadaan diri-Nya secara langsung melalui atribut-atribut yang melengkapinya. “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” Pernyataan ini bukan saja Allah yang ingin disebut sebagai pencipta langit dan bumi. Allah adalah penopang seluruh ciptaan-Nya yang mengatur segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya (Louis Berkhof, 1993:11).

Hal lain yang tak kalah penting untuk memahami eksistensi Allah adalah diperlukan pemahaman dari manusia akan iman dan wahyu. Iman dan wahyu menjadi sarana manusia untuk mengenal, memahami Allah. Dengan iman, manusia menyadari dan mengakui bahwa Allah yang tak terbatas berkenan memasuki hidup manusia yang serba terbatas, menyapa dan memanggilnya (Konferensi Waligereja Indonesia, 1996:129). Dengan wahyu, Allah menyatakan diri kepada manusia dalam pertemuan pribadi. (Konferensi Waligereja Indonesia, 1996:124). Maka, kedua hal ini menjadi penting bagi manusia sebagai usaha untuk menemukan eksistensi Allah.

Cara mengada Allah ini perlu kita sadari bersama bahwa ketika kita telah memahami penjelasan di atas maka tugas kita perlu mempromosikan eksistensi-Nya. Dengan iman yang kita miliki kita menghayati bahwa Allah hadir dalam hidup kita. Allah tidak menghendaki manusia menjauh dari-Nya, maka Allah memberikan kekuatan, bekal agar manusia kuat terhadap godaan atau hal apapun yang membuat manusia jatuh ke dalam dosa. Kekuatan yang berasal dari Allah

hendak perlu kita jaga. Di sinilah letak di mana kita dapat merasakan kehadiran Allah. Upaya untuk menjaga kekuatan dari Allah maka kita perlu melihat malaikat, karena malaikat merupakan atribut Allah yang menunjukkan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh Allah dan mereka sekaligus perpanjangan tangan dari Allah bagi manusia.

3. Malaikat dalam tradisi Gereja Katolik

Malaikat disebut “*created beings*.” (George C. Needham, 1970:18). Mereka diciptakan oleh yang ilahi berarti mereka memiliki unsur keilahian. Unsur keilahian yang ditampilkan malaikat adalah unsur keilahian yang berasal dari Allah. Dengan kata lain, barang siapa melihat malaikat, mereka melihat kehadiran Allah. Secara umum, kata malaikat kerap kali memberi pengertian bahwa mereka adalah ciptaan rohani, terbedakan dari ciptaan jasmani, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa (St. Darmawijaya, 2010:13). Malaikat yang disebut sebagai ciptaan rohani, ingin menegaskan bahwa mereka berasal dan diciptakan Allah yang membawa unsur kerohanian bagi manusia.

“*Sesungguhnya Aku mengutus seorang malaikat berjalan di depanmu, untuk melindungi engkau di jalan dan untuk membawa engkau ke tempat yang telah Kusediakan.*” (Kel 23:20-21). Allah hadir lewat utusan-Nya dan ingin memperlihatkan keunggulannya sesuai dengan tugas, dan perannya. Malaikat yang disebut sebagai utusan memiliki empat tugas utama (St. Darmawijaya, 2010:14): Pertama, *menyampaikan perintah Allah kepada manusia*. Allah yang hadir ingin menyampaikan hal baik, agar manusia tetap ingat dan menjauh dari dosa, tetap setia kepada Allah. Dengan kata lain, malaikat yang diutus sebagai utusan membawa semangat, membawa unsur keilahian dari Allah sendiri, sehingga perintah yang disampaikan kepada manusia adalah Allah yang berbicara. Kedua, *menyampaikan hanya peristiwa penting*. Arti dari menyampaikan peristiwa penting lebih menitik beratkan bahwa peristiwa penting yang disampaikan malaikat ditujukan kepada penerima pesan yaitu manusia. Ketiga, *melindungi yang percaya secara pribadi maupun kelompok akan bahaya dan hukuman*. Kehadiran malaikat Allah bagi kita ingin menjelaskan bahwa Allah ingin melepaskan unsur kenegatifan yang menimpa manusia. Dalam hal ini mengenai bahaya, hukuman. Keempat, *Menjadi alat penghukum kejahatan dan pengganjar kebaikan*. Dalam hal ini, malaikat terkesan jahat, akan tetapi jika kita lihat dengan baik, Allah memiliki karakter serupa dengan malaikat. Dalam Perjanjian Lama, Allah tidak hanya memiliki karakter yang baik, tetapi Allah dapat murka terhadap mereka yang tidak setia.

Maka kehadiran malaikat sebagai instrumen-Nya ingin mengingatkan kembali kepada kita agar tetap hidup dalam kebersamaan dengan Allah.

Keempat tugas yang dimiliki oleh malaikat di atas tentu bermakna bagi manusia. Makna yang dapat diambil bagi manusia yakni memotivasi manusia dalam perjalanan hidupnya agar semakin taat, beriman, percaya, kepada Allah lewat menaati perintah, sadar untuk memilih yang benar, serta menghidupi Roh yang ada di dalam diri manusia.

Di bawah ini beberapa contoh penjelasan mengenai malaikat dalam tradisi Gereja Katolik sebagai berikut:

Mikael: Dia Menyerupai Allah

Mikael berarti siapa seperti Allah (St.Darmawijaya, 2010:45). Malaikat Mikael dilukiskan sebagai pembela Allah melawan setan (Yud 1:9). Mikael disebut malaikat yang membela Allah ketika melawan setan mampu menampilkan kepiawaiannya dalam usaha melindungi umat Israel dari segala macam marabahaya. Nabi Daniel juga mengungkapkan bahwa, malaikat Mikael dipandang sebagai malaikat yang terkemuka yang telah menolong Daniel (Dan 10:13, 21; 12:1). Jika kita cermati bersama, sesungguhnya yang menolong Daniel adalah Allah sendiri yang hadir dalam malaikat. Sifat yang ditampilkan oleh Allah dalam konteks cerita di atas ingin menegaskan bahwa Allah itu hadir sebagai penolong. Arti nama Mikael tidak hanya diungkapkan dalam Yudas 1: 9, akan tetapi dalam Kitab Wahyu 12:7-9:

“Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua yang disebut iblis atau satan yang menyesatkan seluruh dunia dilemparkannya ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama dengan malaikat-malaikatnya.”

Perikop ini ingin menjelaskan bahwa: Malaikat Mikael dan para pengikutnya melawan ketidaksetiaan dari malaikat-malaikat jahat yakni Lucifer yang ingin menandingi kuasa Allah. Arti nama Mikael mempunyai maksud mendalam. Malaikat Mikael hadir sebagai medium representasi Allah Jika Malaikat Mikael disebut sebagai siapa seperti Allah, berarti yang seperti Allah itu sesungguhnya Mikael sendiri.. Arti lain dari nama Malaikat Mikael di atas menunjukkan bahwa Mikael tidak menghujat melainkan menempatkan lawan dalam kuasa Allah dan memperlihatkan bahwa Ia benar-benar seperti Allah dan bukan seperti Lucifer. Singkatnya, Mikael adalah pembela Allah dan pelindung jemaat Allah (St.Darmawijaya, 2010:47). Hal ini selaras dengan apa

yang dikatakan oleh tokoh Megan McKenna: “*He also is charged with being the protector of the people of God.*” (“Dia juga dicap menjadi pelindung umat Allah”, Megan McKenna, 1984:7).

Harapan dari penjelasan di atas bagi kita, bahwa ketika malaikat Mikael menyanggah nama Siapa seperti Allah, apakah kita dapat menunjukkan keteladanan yang ditunjukkannya dengan membawa Allah dalam hidup kita? Jika malaikat Mikael disebut sebagai penolong, berarti dampak bagi hidup kita apakah kita sudah menjadi penolong bagi sesama. Peran dan Tugas malaikat Mikael sebagai pemimpin yang melawan iblis ataupun kejahatan dalam berbagai bentuk. Hal ini menandakan bahwa malaikat Mikael dapat disebut sebagai pemimpin yang berani. Dengan kata lain, berani memperjuangkan kebenaran ilahi (A. Mintara Sufiyanta, 2011:25). Apakah kita telah melakukan hal yang sama seperti malaikat Mikael? Sekali lagi dapat ditegaskan bahwa Allah berkarya dalam diri malaikat Mikael. Harapannya, agar manusia yang beriman kepada Allah, hendaknya dapat menyertakan Allah dalam hidupnya.

Gabriel: Kabar Sukacita Allah

Tokoh yang cukup *familiar* kita dengar. Ketika mendengar nama malaikat ini, kita teringat akan cerita yang ada dalam Kitab Suci, yakni Lukas 1:11-20.26-38; Daniel 8:16; 9:21. Kisah ini adalah peristiwa kabar gembira yang menyangkut keselamatan bagi umat manusia. Ia diutus untuk menyampaikan kabar gembira akan kelahiran Yesus Kristus Sang penyelamat dunia. Malaikat Gabriel yang disebut sebagai pewarta kabar baik memiliki kesan tersendiri bagi kedua tokoh Gereja, yaitu Maria dan Zakharia. Kedua tokoh tersebut mendapatkan sentuhan, sapaan hangat dari malaikat Gabriel. Ia tak hanya disebut sebagai pembawa warta kegembiraan, tetapi Ia sekaligus sebagai pengajar kepada pengertian akan rencana dan kehendak Ilahi (St.Darmawijaya, 2010:42).

Allah yang menyapa, hadir, melalui peran dari malaikat menjadi simbol bahwa Allah hadir dalam bentuk, wujud, sosok, rupa yang lain. Gabriel, artinya “utusan Allah” (St.Darmawijaya, 2010:41). Ia salah satu dari ketiga malaikat agung, yang memiliki kekhasan tersendiri dalam tugas, perannya sebagai malaikat Allah.

The Angel of Truth, messenger of God, deliver of good news, announcer of God breaking into history and altering the destinies of individuals and peoples, of the whole human race, is traditionally called Gabriel. This Angel of God is best known for his visit to Myriam, betrothed to Joseph of the house of David, summoning all of history to the moment of annunciation: the advent of the long-awaited One into the world. (Megan McKenna, 1984:25-26)

Sebagai Utusan Allah Malaikat Gabriel melaksanakan tugas perutusannya kepada manusia ternyata mampu mengubah keadaan dari setiap apa saja yang dijumpainya. Ia juga disebut sebagai ‘Malaikat kebenaran’, artinya Malaikat Gabriel adalah malaikat yang membawa berita tentang kebenaran yang berasal dari Allah.

Makna yang dapat dipetik dari penjelasan di atas bahwa malaikat Gabriel disebut sebagai pembawa kabar sukacita. Kabar sukacita itu menumbuhkan pengharapan baru. Hal ini dipertegas dalam kutipan: “pengharapan baru itu adalah masa depan kemanusiaan yang lebih baik, masa depan kemanusiaan yang berjalan di dalam terang dan bimbingan tangan Tuhan.” Ketika kita menerima kabar sukacita, hendaknya kabar tersebut mampu memberikan perubahan bagi hidup kita. Perubahan tersebut sebagai motivasi bagi hidup untuk mengarahkan diri agar lebih baik yang sesuai dengan kehendak Allah. Dengan demikian, peran malaikat dalam menghadirkan Allah semakin dipercaya dan berdaya guna bagi manusia.

Rafael: Allah Sang Penyembuh

“*Raphael is God heals.*” (Megan McKenna, 1984:63) Rafael mewujudkan keanggunan Tuhan dan penyembuhan sesuai dengan arti namanya. Kisahnya dapat ditemukan dalam Kitab Tobit. Dimensi keagungan, proses penyembuhan menjadi bukti bahwa di sekeliling kita terdapat malaikat yang menyelamatkan, memberi perlindungan, bahkan sampai menyembuhkan. Penjelasan ini menjadi penting guna menegaskan arti dari nama Rafael, “Allah menyembuhkan” (St.Darmawijaya, 2010:49). sesuai dengan apa yang dilakukannya. Dengan kata lain, eksistensi Allah sebagai penyembuh melalui malaikat Rafael.

Perjalanan hidup manusia saat ini dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif yang menghancurkan manusia dari sisi fisik maupun rohani. Maka, ketika kita belajar dari malaikat Rafael justru kita akan mengerti bahwa sisi fisik dan rohani kita akan disembuhkan. Kesembuhan secara fisik dan rohani tentu dapat membantu kita merasakan kegairahan dalam hidup. Jangan sampai hidup kita sebagai orang beriman melenceng jauh dari Allah akibat dari tawaran dunia ini baik itu dari pikiran maupun tindakan yang kita lakukan. Maka, manusia zaman ini memerlukan kemurnian batin, *spirit*, untuk fisik dan rohani kita. Tujuannya tidak lain, agar hidup kita berjalan seturut kehendak Allah.

4. Malaikat dalam Agama Islam

Malaikat adalah mahluk gaib yang diciptakan oleh Allah SWT dari

cahaya(Syamsul Rijal Hamid, 2003:55). Makna dari kata malaikat berbeda dengan konsep menurut tradisi Gereja Katolik. Perbedaannya nampak dari sisi penciptaannya. Ajaran Islam menyebutkan bahwa malaikat diciptakan Allah dari cahaya, sedangkan ajaran tradisi Gereja Katolik hanya menyebutkan bahwa malaikat itu diciptakan oleh Allah. Akan tetapi di antara keduanya, malaikat merupakan makhluk yang taat dan patuh menjalankan segala perintah-Nya. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang berkuasa atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka. (Q.S. An Nahl: 50).

Berikut beberapa nama malaikat dalam ajaran Islam yang perlu kita ketahui. Jumlahnya memang banyak akan tetapi dalam ajaran Islam hanya ada sepuluh malaikat yang perlu diketahui oleh orang beriman. Guna memahami lebih lanjut berkenaan dengan siapa mereka, apa tugasnya, maka di bawah ini akan diambil 5 contoh malaikat:

a. Malaikat Jibril

Malaikat Jibril disebut sebagai penghulu para malaikat(Syamsul Rijal Hamid, 2003:57). Tugas ataupun perannya adalah menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada para nabi dan rasul. Para nabi dan rasul yang mendapat wahyu dari Allah SWT melalui malaikat Jibril antara lain, Musa as, Daud as, Isa as, dan Muhammad saw (Syamsul Rijal Hamid, 2003:57). Siapakah Musa, Daud, Isa, dan Muhammad? Merekalah yang mendapatkan pesan dari malaikat Jibril untuk melaksanakan kehendak Allah. Dengan kata lain, perwujudan pesan Allah dilaksakan oleh mereka di dunia.

b. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail memiliki tugas membagi-bagikan rejeki kepada seluruh makhluk Allah SWT (Syamsul Rijal Hamid, 2003:57). Tidak hanya itu saja, tetapi malaikat Mikail membantu malaikat Jibril dalam melayani nabi Muhammad saw, salah satunya menghantarkan Nabi Muhammad saw melakukan perjalanan Isra' mikraj. Peran dan tugas malaikat Mikail tentu berbeda dengan ajaran tradisi Gereja Katolik. Akan tetapi tanpa disadari tugas mereka sama yakni melaksanakan, mempromosikan apa yang Allah berikan kepada manusia dalam hal ini memberikan rejeki kepada seluruh. Sisi keilahian tetap dibawahnya bagi manusia.

c. Malaikat Ridwan

Malaikat ini bertugas menjaga surga tempat manusia menerima imbalan dari ketaatan dan ketakwaannya kepada Allah SWT (Syamsul Rijal Hamid, 2003:59). Pesan Allah bagi manusia untuk taat kepada-Nya menjadi tanda bahwa Allah menginginkan kita berbakti kepada-Nya. Kembali lagi, pesan

ini menjadi tanda bagi kita jika kita ingin memahami kehadiran Allah, maka kita perlu menciptakan apa yang sesuai dengan keinginan Allah.

d. Malaikat Raqib

Malaikat yang bertugas mencatat segala ucapan dan amal perbuatan baik manusia (Syamsul Rijal Hamid, 2003:58). Allah mengirim utusan-Nya untuk mencatat kebaikan yang kita lakukan. Allah memperhatikan perjalanan hidup spiritual kita. Sejauh mana perjalanan spiritual itu berdaya guna bagi kita dengan apa yang kita lakukan di dunia ini?

e. Malaikat Atid

Malaikat yang bertugas mencatat segala ucapan dan amal perbuatan jahat manusia (Syamsul Rijal Hamid, 2003:58). Jika ajaran Islam mengatakan demikian tentu ada keterkaitan dengan masalah manusia zaman ini. Manusia zaman ini tidak takut ketika hidup bertentangan dengan Allah. Adanya malaikat Atid ini justru membuka pikiran kita bahwa Allah mengirim utusan-Nya untuk mencatat segala kejahatan yang dilakukan oleh manusia.

Pada umumnya malaikat yang diciptakan oleh Allah memiliki tugas dan perannya sebagai berikut:

1. Menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul.
2. Memperkuat para Nabi dan para Muslimin.
3. Mendatangkan azab bagi umat yang zalim dan mengingkari ayat-ayat Tuhan.
4. Menolong manusia dengan memintakan ampun kepada Allah SWT.
5. Membantu meningkatkan rohaniah umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.
6. Mencatat segala amal perbuatan manusia.

Inilah pemahaman malaikat dalam ajaran Islam yang dilihat dari tugas dan perannya. Tujuan dari pemaparan kedua ajaran di atas merupakan bentuk komparasi guna melihat lebih dalam mengenai siapa itu malaikat. Konsep ajaran Katolik dan Islam dalam memahami malaikat tentu berbeda. Jadi kedua ajaran di atas mengenai malaikat justru dapat saling memperkaya satu sama lain dalam memahami kehadiran Allah. Makna penting yang dapat kita lihat dalam memahami malaikat bahwa kita dapat mempertajam kerohanian kita, sadar untuk memilih yang benar, mempromosikan kebaikan Allah bagi sesama, menerangi jalan menuju kepada kebenaran ilahi. Dengan kata lain, iman kita kepada Allah semakin dikuatkan melalui para malaikat-Nya. Ajaran Islam menegaskan bahwa percaya kepada malaikat-malaikat Allah SWT adalah rukun

iman kedua, sehingga setiap umat Islam wajib mempercayai keberadaannya (Syamsul Rijal Hamid, 2003:55). Hal ini menandakan bahwa malaikat merupakan inspirasi bagi manusia untuk mengarahkan dan membimbing hidup kita di dunia agar selaras dengan kehendak Allah.

5. Makna Peran Malaikat dalam Menghadirkan Allah

Malaikat itu hadir dan dipakai Allah sebagai utusan yang setia karena kedekatan dan kekudusannya. Kekudusan dan kedekatan malaikat dengan Allah menjadi tanda bahwa malaikat merupakan medium representasi Allah. Manusia yang menjadi saksi atas peran malaikat memberi kesan bahwa representasi Allah semakin diyakini oleh manusia. Bentuk representasi Allah dalam diri malaikat dapat kita temukan dari tindakan mereka. *“They are sent to help us honor the image of God in all creation and to bring to completion the mysterious plan of God.* Mereka dikirim untuk membantu kita menghormati citra Allah dalam semua ciptaan dan untuk membawa pada penggenapan rencana misteri Allah (Megan McKenna, 1984:168). Jika malaikat disebut sebagai representasi Allah, berarti di dalam diri malaikat terdapat Allah yang hadir. Kehadiran malaikat adalah sarana, jalan untuk sampai kepada Allah. Bagaimana dengan manusia? Manusia juga dapat disebut sebagai representasi Allah. Mengapa? Karena manusia diciptakan oleh Allah sebagai *imago Dei*. Jika manusia disebut sebagai *imago Dei*, maka sesungguhnya manusia dapat merasakan bahwa Allah itu berperan dalam hidupnya. Dengan kata lain, sesungguhnya malaikat dan manusia sama-sama dapat merasakan bahwa Allah itu hadir, hanya saja manusia seringkali luput dari kekurangan-kekurangan yang dimilikinya. Maka, dengan bantuan para malaikat hendaknya kita disadarkan kembali bahwasanya kita dapat mengarahkan diri kepada kehendak Allah dan Allah ingin mengajarkan kepada manusia bagaimana cara hidup di dunia.

Rupa-rupanya malaikat bukan hanya disebut sebagai medium representasi Allah, tetapi malaikat disebut juga sebagai medium revelasi Allah. Arti dari kata *angel* digambarkan oleh Plato sebagai *daemones*. Kata *“daemones”*, berarti *intermediate beings between God and Human Beings* (Fitzgerald and Cavadini, 1999:20). Kekhususannya memberi arti bahwa malaikat hadir sebagai penghubung antara dewa-dewa dengan manusia. Mereka hadir sebagai medium/perantara bagi manusia untuk menyampaikan pesan. Kata *daemones* ini digunakan oleh St. Agustinus untuk menjelaskan siapa, apa peran malaikat dan kata ini sejajar dengan peran malaikat. Jika malaikat hadir sebagai pembawa pesan, doa-doa, kurban Allah, maka peran *daemones* lebih mengarah pada:

Brought messenger to humans, and prayers, sacrifices to gods because the gods were transcendent (Fitzgerald and Cavadini, 1999:20). Peran yang serupa ini mengindikasikan bahwa sejak dahulu kala di antara keduanya telah hadir bagi manusia. Kehadiran malaikat bertujuan untuk menjadi jembatan antara Allah dengan manusia. Maka, ketika malaikat hadir berarti mereka membawa sifat ke-Allah-an dan manusia perlu menyadari hal tersebut.

Allah begitu besar dan manusia tak mampu menangkap yang tak terbatas, maka dengan peran malaikat sapaan Allah terbahasakan oleh manusia. Malaikat yang disebut sebagai medium revelasi menandakan bahwa keberadaan mereka tercakup dalam realitas ilahi. Singkatnya, eksistensi malaikat, sebagaimana eksistensi Tuhan. (Mortimer Adler, *Angel and Us*, 2005:23).

Malaikat diciptakan oleh yang ilahi, maka mereka pun hadir bagi manusia. Kehadirannya bagi manusia dapat diwujudkannyatakan melalui doa. Dalam ajaran tradisi Katolik kita dapat memohonkan doa kepada malaikat pelindung yang bertugas melindungi manusia. Sedangkan dalam ajaran Islam manusia perlu memiliki iman kepada malaikat yang merupakan salah satu landasan Agama Islam (Diakses pada 13 Januari 2016. <https://muslim.or.id/6813-iman-kepada-malaikat.html>).

6. Simpulan

Allah itu jauh dari manusia. Pola pikir semacam ini yang menjadikan manusia sulit memahami kehadiran Allah. Maka, kita perlu membuktikannya melalui peran dan tugas malaikat. Ajaran tentang malaikat masih relevan hingga saat ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa ajaran klasik yang berasal dari tradisi Gereja Katolik dan ajaran Agama Islam yang telah dipaparkan di atas sebagai usaha untuk menjawab permasalahan yang ada yakni memahami kehadiran Allah dan memahami kehadiran malaikat.

How do we descibe an angel? Perhaps we can best describe angles by what they do rather than by how they look(Megan McKenna, 1984:5). Mungkin kita dapat menggambarkan dengan lebih baik lewat seperti apa yang mereka lakukan bukan dengan bagaimana mereka terlihat. Maka, pernyataan ini menjadi kunci bagi kita bersama bahwa dengan memahami malaikat hidup kita diarahkan kepada yang ilahi.

Allah hadir di dalam segala hal. Kehadiran Allah dipahami oleh manusia melalui peran malaikat. Ketika kita memahami kehadiran malaikat, maka makna yang dapat kita petik bahwa malaikat dapat menunjukkan nilai-nilai keutamaan dan keteladanan hidup, mempertajam kerohanian kita, sadar untuk memilih yang

benar, mempromosikan kebaikan Allah bagi sesama, menerangi jalan menuju kepada kebenaran ilahi, mengikuti kehendak Allah. Dengan demikian kita dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Inilah tanda bahwa Allah tak pernah mau meninggalkan manusia. Maka sebagai manusia hendaknya kita menghormati, mencintai, keberadaan malaikat. Akhirnya, tanpa disadari manusia tetap perlu melihat siapa itu malaikat guna melihat siapa itu Allah. Kini Allah yang transenden tidak lagi disebut sebagai Allah yang jauh dengan manusia, tetapi kehadiran-Nya begitu dekat dengan manusia berkat peran malaikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer (2005), *Angel and Us, Perjumpaan dengan Malaikat*. Jakarta: Teraju.
- Berkhof, Louis (1993), *Teologi Sistematis*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Darmawijaya, ST (2010), *Malaikat-Malaikat Dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius.
- Diakses pada 13 Januari 2016, <https://muslim.or.id/6813-iman-kepada-malaikat.html>
- Fitzgerald, Allan & Cavadini, John C (1999), *Augustine Through the Ages Encyclopedia*. Washington: Wm. B Eerdmus Publishing co.
- Hamid Rijal Syamsul (2003), *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Penebar Salam.
- Konferensi Waligereja Indonesia (1996), *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia (2010), *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- McKenna, Megan (1984), *Angels Unawares*. New York: Orbis Books.
- Needham, Geo C (1970), *Angels & Demons*. Chicago: Moody Press.
- Sufiyanta Mintara A (2011), *Guruku Malaikat Jiwaku, Spiritualitas Guru Kristiani*. Jakarta: OBOR.